

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pembangunan di segala bidang. Upaya pembangunan di bidang pendidikan masih perlu dilanjutkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mewujudkan manusia yang berkualitas tinggi. Sesuai dengan Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2007).

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Sukardjo, 2009). Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia maka proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti yang harus ditingkatkan sehingga terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dari diri siswa serta

melakukan upaya peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik.

Guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran sering menggunakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa serta penyampaian materi pelajarannya menggunakan metode ceramah. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya sehingga siswa hanya menghafalkan fakta-fakta dari buku. Proses pembelajaran cenderung *text book oriented* dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari (Nurhadi, 2002).

Keadaan tersebut tidak jauh berbeda dengan SMA Swasta Katolik Santo Yosep Medan. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa menjadi malas belajar, sehingga siswa kurang antusias mengikuti proses belajar mengajar. Siswa menganggap bahwa materi Hidrosfer merupakan salah satu materi yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Guru juga merasa kesulitan dalam menyampaikan materi karena keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang tercakup pada materi Hidrosfer. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar siswa pada materi Hidrosfer kelas X kurang memuaskan karena 55,66% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Sementara

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Geografi yang ditetapkan sekolah adalah 65 (Silitonga, 2012).

Menyikapi keadaan tersebut, guru harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa serta menentukan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran pada materi Hidrosfer. Penentuan model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang penting, karena model pembelajaran yang sesuai untuk materi pelajaran akan membantu peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi Hidrosfer.

Banyak model pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi Hidrosfer di sekolah. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan pada materi Hidrosfer adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* membuat siswa mencari sumber informasi materi Hidrosfer di lingkungan sekitar dan belajar bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk membahas materi Hidrosfer sehingga siswa akan lebih aktif, kreatif dan dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk membahas materi Hidrosfer.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi Hidrosfer suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, hal ini akan berdampak pada terjadinya komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dan juga antara siswa dengan siswa pada materi Hidrosfer. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi Hidrosfer di kelas X SMA Swasta Katolik Santo Yosep Medan T. A 2011/ 2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalahnya dapat diidentifikasi, yakni (1) Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Hidrosfer yakni pembelajaran terpusat pada guru dengan metode ceramah sehingga siswa menjadi malas belajar; (2) Siswa kurang antusias mengikuti proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, menyalin materi, bertanya tentang materi yang tidak dipahami, kurang memberi tanggapan ketika diskusi dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi rendah; (3) Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Hidrosfer dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 65 persentase siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 55,66%.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi Hidrosfer di kelas X SMA Swasta Katolik Santo Yosep Medan T. A 2011/ 2012.

## **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah ada peningkatan aktifitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi Hidrosfer di kelas X SMA Swasta Katolik Santo Yosep Medan T. A 2011/ 2012?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi Hidrosfer di kelas X SMA Swasta Katolik Santo Yosep Medan T. A 2011/ 2012?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi Hidrosfer di kelas X SMA Swasta Katolik Santo Yosep Medan T. A 2011/ 2012
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi Hidrosfer di kelas X SMA Swasta Katolik Santo Yosep Medan T. A 2011/ 2012

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat diadakannya penelitian, antara lain:

1. Bahan masukan bagi dinas pendidikan kota Medan, untuk menentukan kebijakan di bidang peningkatan pendidikan dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi Hidrosfer di sekolah
2. Bahan masukan bagi sekolah dan guru, untuk menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi Hidrosfer di kelas X sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
3. Bahan masukan bagi penulis dalam hal penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi
4. Bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang melakukan penelitian sejenis